jurnal ABDI, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, hal. 40 – 46 ISSN: 2460-5514

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK IKAN OLAHAN DI DESA CANDITUNGGAL-KALITENGAH LAMONGAN

Oleh

Prima Retno Wikandari, Nita Kusumawati, Rusmini, dan Mirwa Adhiprahara[*)]

Abstrak

Desa Canditunggal, Kalitengah-Lamongan mempunyai potensi sumber daya alam berupa perikanan tambak dan belum ada sentuhan teknologi untuk pembuatan produk ikan olahan. Di sisi lain, potensi sumber daya manusia khususnya ibu-ibu istri petani tambak masih belum produktif. Kedua potensi ini mendorong dilakukannya kegiatan pelatihan pembuatan produk ikan olahan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu tentang pembuatan produk ikan olahan. Metode pendekatan dilakukan dengan survey wilayah untuk melihat kondisi riil di lapangan, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan ibu Kepala Desa selaku Pembina PKK Kelurahan untuk merencanakan pelaksaan kegiatan, penyiapan modul pelatihan berupa resep cara pembuatan ikan olahan, pelaksanaan pelatihan dalam bentuk kelompok dengan cara praktek langsung dengan pendampingan instruktur dari tim PKM, dan pengisian angket untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Sesuai dengan jenis ikan yang dibudidayakan, serta kemudahan memperoleh bahan lain dan alat yang dibutuhkan, maka jenis produk ikan olahan yang dilatihkan adalah bakso dan abon ikan bandeng, serta nugget ikan nila. Peserta berhasil dengan baik membuat produk sesuai dengan kharakteristik yang diinginkan. Hasil angket respon peserta menyatakan bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan pelatihan produk ikan olahan, dan sangat tertarik dengan kegiatan ini. Mereka berminat untuk mencoba sendiri di rumah, mengajarkan ke ibu-ibu PKK lainnya di sekitar mereka, bahkan berkeinginan untuk membuka usaha kecil.

Kata kunci*:* pelatihan, produk ikan olahan, respon peserta latih

Abstract

Canditunggal as avilage at Lamongan Regency has a potential natural resource of fishery embankment, but the technology of fish processing have not been developed yet. On the other hand, many house wifes as human resources were not productive. Based on both resources, the training of making of fish processed product was done there, and had aims involving (1) to give the fish processing knowledge and (2) gives the skill of making fish processed products to several house wifes at Canditunggal. The approach method includes (1) area surveying, (2) coordination with the Village Head wife to make a training schedule, and training preparation including training place and another facility which was needed, and get the training member. The material, training guidance, consumption, and tutor were prepared by the training team, (3) trained in group with direct experiment, and (4) fill the questionnaire of responses of this programme. Based on the fish species which were cultivated at this area, and the easy of get the tool, the skills which were trained were meat ball fish, nugget fish and abon fish (puree fish fried with special condiment). The training member doing the training with high spirit, high motivated, and produced each product due to their characteristics of each product. The questionnaires result: (1) that all training member stated that it was the first time for them to get the training to make fish processed product and very interested to joint this training programme, (2) they wanted to make these fish processed product by themselves and would like to disseminate to their neighbor, and (3) they wanted to be entrepreneur for fish processed product.

Keywords*: training, fish processed product, response of training member*

[*)] Dosen di Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Unesa

PENDAHULUAN

Desa Canditunggal terletak di sebelah Timur Laut Kota Lamongan. Letaknya yang berbatasan dengan laut Jawa menjadikan daerah ini mem-punyai potensi menjadi area budidaya air payau (tambak). Mata pencaharian utama masyarakat sekitar adalah petani tambak. Data Kabupaten Lamongan menunjukkan produksi ikan tambak mencapai 23.216.65 ton. Selama ini ikan tambak hanya dijual dalam bentuk segar. Padahal potensi ini masih dapat dioptimalkan untuk dapat meningkatkan penghasilan penduduk sekitar dan menambah keaneka-ragaman produk perikanan dari daerah setempat. Kondisi ini perlu dipikirkan agar supaya potensi sumber daya alam yaitu hasil ikan budidaya dapat - seoptimal mungkin melalui pember-dayaan sumber daya manusia melalui tambahan keterampilan untuk meng-olah potensi daerah setempat.

Salah satu sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan adalah ibu-ibu PKK dimana keseharian mereka di daerah ini hanyalah ibu rumah tangga yang tidak produktif. Tingkat pen-didikan yang rendah dengan penguasaan teknologi yang tidak banyak, memaksa para penduduk hanya mengandalkan potensi hasil penangkapan ikan saja dan tidak memiliki kegiatan dalam mengisi waktu luangnya terutama dalam menunggu masa panen,

Adanya potensi sumber daya alam yang baik dan sumber daya manusia yang masih dapat di-optimalkan mendorong tim PKM selaku akademisi di Perguruan Tinggi untuk membantu mengatasi masalah di atas dengan melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Ikan Olahan dengan tujuan memberikan penge-tahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan produk ikan olahan. Sasaran kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu PKK Canditunggal, Kecamatan Kalitengah, Lamongan.

Diharapkan dengan pelatihan ini masyarakat dapat membuat sendiri keanekaragaman ikan olahan yang dapat disajikan sebagai tambahan menu makanan bagi keluarga dan dapat digunakan untuk membuka peluang wirausaha untuk menambah penghasilan keluarga dengan memanfaatkan potensi perikanan setempat.

METODE PELAKSANAAN

1. Permasalahan dan Solusi Pemecahan Masalah

Desa Canditunggal, Kecamatan Kalitengah Lamongan adalah daerah dengan potensi budidaya tambak, namun selama ini ikan hanya dijual segar dan sentuhan teknologi untuk membuat produk ikan olahan belum dikenal di daerah ini. Di sisi lain, ibu rumah tangga di lingkungan desa khususnya istri-istri para petani tambak adalah tergolong masyarakat yang non produktif, mayoritas mereka hanya menunggu hasil panen untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk mengoptimalkan potensi ini adalah melalui kegiatan

pelatihan membuat produk-produk ikan olahan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan dengan mengenalkan dan melatihkan keterampilan membuat produk ikan olahan. Dengan pengetahuan dan keterampilan membuat ikan olahan ini diharapkan akan menginspirasi mereka untuk menciptakan usaha baru dengan memproduksi dan memasar-kan produk ikan olahan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan pendapatan desa.

2. Pola Pendekatan Dalam Pemecahan Masalah

Pola pendekatan yang dilakukan untuk pemecahan masalah adalah melalui (1) survey wilayah dan wawancara dengan Ibu Kepala Desa selaku Pembina PKK Kelurahan untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia sehingga dapat ditetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (2) koordinasi dengan Ibu Kepala Desa untuk pelaksanaan kegiatan, (3) melaksanakan kegiatan dalam bentuk pelatihan dengan praktek langsung dalam kelompok melalui pendampingan Tim PKM, (4) pemaparan hasil dan tanya jawab, (5) pengisian angket respon peserta dan terhadap kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Survey

Survey dilakukan dengan ber-kunjung ke lokasi daerah mitra sasaran, yaitu Desa Canditunggal, Keca-matan Kalitengah-Lamongan untuk melihat secara riil potensi wilayah dan sumber daya manusia yang ada di lokasi daerah tersebut, serta bertemu Ibu Kepala Desa untuk melakukan wawancara tentang hasil perikanan tambak, dan upaya apa yang telah dilakukan untuk mengembangkan hasil panen menjadi jenis produk olahan tertentu.

Hasil survey diketahui bahwa luas area tambak di daerah Candi-tunggal mencapai 65 ha. Jenis ikan yang dibudidayakan meliputi bandeng, mujair dan ikan tombro dengan rata-rata hasil panen mencapai ± 1 ton/ha. Hingga saat ini ikan hasil panen baru terbatas dijual dalam bentuk segar. Ibu-ibu di desa ini khususnya istri-istri petani tambak mayoritas adalah ibu rumah tangga tanpa penghasilan tambahan, sehingga mereka hanya menunggu hasil panen untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Melihat potensi sumber daya alam yang ada berupa tambak ikan dan sumber daya manusia yang masih dapat dioptimalkan keberdayaannya, karena belum produktif maka program PKM yang ditawarkan adalah pelatihan pembuatan produk ikan olahan. Dengan program pelatihan yang ditawarkan ini, ibu Kepala Desa menyambut dengan baik untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini. Berdasarkan jenis ikan, kemudahan cara pembuatan dan cara mendapatkan bahan dan peralatan yang diperlukan, maka disepakati untuk membuat 3 (tiga) produk olahan, yaitu abon ikan, bakso ikan dan nugget ikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di pendopo Kelurahan Desa Candi-tunggal dan diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK Kelurahan. Acara dibuka oleh Ibu Kepala Desa dan dilanjutkan dengan perkenalan dan pengarahan dari Tim PKM Unesa. Tim PKM selanjutnya menjelaskan cara-cara pembuatan masing-masing produk olahan. Peserta selanjutnya bekerja dalam kelompok, yaitu Kelompok, Abon, Kelompok Nugget, dan Kelompok Bakso Ikan, dimana masing-masing telah mendapatkan resep untuk masing-masing produk yang akan dibuat dan bekerja bersama-sama dalam masing-masing kelompoknya dibawah bimbingan tim PKM.

Saat pelaksanaan peserta nampak bekerja dengan gembira dan antusias, dan saling bekerja sama dengan baik. Beberapa peserta melontarkan baru tahu bahwa ikan bisa dibuat menjadi abon, nugget, maupun bakso ikan. Beberapa peserta yang lain melontarkan pernyataan senang bisa mendapatkan keterampilan baru ini dan akan segera membuatnya dengan variasi menu sehari-hari untuk anak-anak yang susah/tidak mau makan ikan.

Gambar 1. Suasana Pelatihan Pembuatan Produk Ikan Olahan Berlangsung dengan Gembira dan Antusias

Proses persiapan dan pembuatan produk selesai dalam waktu ± 2 jam, dan semua kelompok berhasil dengan baik menghasilkan produk abon, nugget, dan bakso ikan.

(a) Bakso Ikan Bande

(b) Abon bandeng

Gambar 3. Produk Ikan Olahan Hasil Pelatihan

Setelah melihat masing-masing produk ini dan mencoba rasanya beberapa peserta ada yang lain melontarkan segera ingin mempraktekkan lagi di rumah, dan yang lain mencoba untuk menghitung secara hitungan kasar modal yang diperlukan dan jumlah produk yang dihasilkan, serta menentukan kemungkinan harga jual (minimal dengan harga jual yang laku di pasaran sekeliling tempat tinggal mereka) dan ternyata usaha pembuatan produk ikan olahan ini masih menguntungkan.

3. Respon Peserta PKM

Berdasarkan angket respon peserta PKM, tampak bahwa peserta senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan PKM. Dari jawaban-jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan nampak bahwa peserta merasakan nilai positif dari kegiatan PKM tersebut. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam angket respon peserta diantaranya adalah: 1) Apakah peserta baru pertama kali mengikuti kegiatan semacam ini; 2) Apakah topik ini menarik bagi peserta; 3) Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi peserta; 4) Apakah peserta akan mengembangkan/melanjutkan hasil dari kegiatan ini?; 5) Apakah bentuk kegiatan pengembangan yang direncanakan; dan 6) Jika ada kegiatan kerjasama dengan Unesa lagi, kegiatan apa yang diinginkan? Hasil angket respon peserta latih terhadap pelaksanaan kegiatan PKM tercantum pada Tabel 1.

Dari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan angket yang diajukan diatas diketahui bahwa 90% mereka baru pertama kali mendapatkan pelatihan pembuatan produk olahan, dan ini sesuai dengan pernyataan mereka saat pelaksanaan yang menyatakan baru tahu bahwa ikan dapat diolah jadi bakso, nugget maupun abon.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Latih Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No.	Jenis Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Respon (%)
1.	Apakah peserta baru pertama kali mengikuti kegiatan semacam ini;	Ya	90
		Tidak	10
2.	Apakah topik ini menarik bagi peserta	Sangat menarik	86,7
		Menarik	13,3
		Tidak menarik	-
3.	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi peserta	Sangat bermanfaat	80,0
		Bermanfaat	20,0
		Tidak bermanfaat	-
4.	Apakah peserta akan mengembangkan/ melanjutkan hasil dari kegiatan ini,	Ya	100
		Tidak	-

Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat menarik (86,7%), dan menarik (13,7%), peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat (80,0%), dan bermanfaat (20%), serta 100% peserta menyatakan akan melanjutkan/ mengembangkan apa yang telah diperolehnya.

Bentuk kegiatan pengembangan/ tindak lanjut yang direncanakan antara lain, mencoba untuk membuat sendiri di rumah untuk menu keluarga, mengajarkan kepada tetangga sekitar dan ada yang ingin mencoba untuk mengembangkan menjadi usaha kecil. Peserta juga menginginkan untuk diadakan bentuk pelatihan dan penyuluhan yang lain antara lain daur ulang barang bekas, kerajinan tangan (bordir dan sulam), pelatihan karakter anak, pembuatan roti dan kue kering, dan pelatihan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak yang diperlukan untuk pembinaan dan pelatihan agar bisa lebih member-dayakan masyarakat terutama kaum ibu di desa Canditunggal.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang ada di desa Canditunggal, Kecamatan Kalitengah, Lamongan bentuk kegiatan PKM yang sesuai untuk dilatihkan adalah pembuatan produk ikan olahan dalam bentuk abon, nugget dan bakso ikan. Peserta berhasil membuat produk yang dilatihkan sesuai dengan karakteristik produk yang dibuat. Pelatihan ini memberikan pengetahuan, keterampilan dan semangat baru bagi warga tersebut untuk mengembangkan lebih lanjut baik untuk penganekaragaman menu sehari-hari, ingin mendiseminasikan kepada warga sekitar maupun member motivasi untuk membuka usaha baru dalam bentuk ikan olahan.

DAFTAR PUSTAKA

Basti, A.A., Misaglu, A., Salehi, T.Z., Kamkar, A. 2006 Bacterial Pathogen in Fish, Smoked and Salted Iranian Fish. Food Control. 17: 183-188.

Frazier,W.C., and Westhoff, D.C., 1978. *Food Microbiology*. 3rd. ed.Mc.Graw Book Co., New York.

http://www.cps-sss.org/web/web/home/kabupaten/kab/kabupaten+Lamongan